

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia sebagai ruang maupun sebagai sumber daya karena sebagian besar kehidupan manusia tergantung pada lahan. Lahan adalah lingkungan fisik yang mempunyai luasan yang dipengaruhi oleh iklim, tanah dan makhluk hidup.

Lahan memiliki beberapa pengertian yang diberikan baik itu oleh FAO maupun pendapat para ahli. Menurut Purwowidodo (1983) lahan mempunyai pengertian 'Suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang samapi pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan.

Penggunaan lahan pada dasarnya harus mengikuti kaidah tata guna lahan sesuai dengan peruntukannya agar lahan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran. Kesesuaian lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Pada dasarnya kelas kesesuaian lahan suatu areal tergantung pada jenis penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakikatnya berhubungan dengan evaluasi lahan untuk suatu penggunaan tertentu (Sitorus, 1985).

Menurut Hardjowigeno (1993), kesesuaian lahan lebih menekankan pada kesesuaian lahan untuk jenis tanaman tertentu. Dengan demikian klasifikasi kemampuan dan kesesuaian lahan akan saling melengkapi dan memberikan informasi yang menyeluruh tentang potensi lahan .produksi tanaman tergantung pada kualitas

lahan yang digunakan. Jika pada pemilihan lahan pada awal pembagunan tanaman areal-areal yang tidak produktif dan tidak disisihkan, maka kerugian (*financial*) yang cukup besar akan terjadi nantinya.

Sebagai suatu sumberdaya, penggunaan lahan harus mempertimbangkan kemampuan lahan tersebut, sehingga semua bentuk tataguna dan dayaguna lahan harus sesuai dengan kemampuan lahan. Dalam kaitanya dengan penggunaan lahan, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan cenderung memanfaatkan sumberdaya lahan secara berlebihan, padahal ketersediaannya terbatas. Apabila kecenderungan ini dibiarkan terus berlangsung dikhawatirkan di masa yang akan datang terjadi kerusakan lahan sebagai akibat adanya penggunaan lahan yang melebihi tingkat kemampuannya.

Pemanfaatan lahan ditujukan untuk mendayagunakan lahan agar lebih efisien. Untuk keperluan pengembangan pertanian dan perkebunan, penggunaan lahan berkaitan dengan tujuan peningkatan produksi pertanian dan hasil yang tinggi maka penggunaan lahan harus memperhitungkan tingkat kesesuaian lahan agar dapat memberikan hasil pertanian dan perkebunan sesuai yang diharapkan.

Kualitas lahan yang bersifat positif adalah yang sifatnya menguntungkan bagi suatu penggunaan lahan. Sebaliknya kualitas lahan yang bersifat negatif karena keberadaannya akan merugikan (merupakan kendala) dalam penggunaan tertentu sehingga merupakan faktor pembatas atau penghambat.

Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan potensinya akan mengakibatkan produktivitas menurun, degradasi kualitas lahan dan tidak berkelanjutan. Guna menghindari hal tersebut maka diperlukan evaluasi lahan untuk mendukung perencanaan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Tanaman ubi kayu di nusantara, terjadi pada sekitar tahun 1914-1818, yaitu saat terjadi kekurangan atau sulit pangan. Tanaman ubi kayu dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang memiliki ketinggian sampai dengan 2.500 m dari permukaan laut. Demikian pesatnya tanaman ubi kayu berkembang di daerah tropis, sehingga ubi kayu berkembang di daerah tropis, sehingga ubi kayu dijadikan sebagai bahan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung. Pada daerah yang kekurangan pangan tanaman ini merupakan makanan pengganti (substitusi) serta dapat pula dijadikan sebagai sumber karbohidrat utama. Adapun sentra produksi ubi kayu di nusantara adalah Jawa, Lampung, dan NTT (Sunarto, 2002). Umumnya tanaman ini dibudidayakan oleh manusia terutama adalah untuk diambil umbinya, sehingga segala upaya yang selama ini dilakukan adalah untuk mempertinggi hasil umbinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai evaluasi Kesesuaian lahan untuk Tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) di DAS Gufasa , terutama ingin mengetahui bagaimana kemampuan lahan yang terdapat di DAS Gufasa Dengan demikian peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) Di DAS Gufasa”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana kesesuaian lahan untuk tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) Di DAS Gufasa.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman Ubi Kayu yang ada di DAS Gufasa.
2. Menentukan pengelolaan lahan untuk tanaman Ubi Kayu di DAS Gufasa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diupayakan dapat memberikan manfaat kesesuaian lahan yang ada di DAS Gufasa. Sehingga menjadi informasi dalam melakukan usaha tani maupun usaha lainnya yang sesuai dengan kemampuan lahan yang ada di daerah penelitian. Karena rendahnya atau tinggi suatu produksi tanaman ubi kayu pada dasarnya berhubungan dengan potensi atau kesesuaian lahan yang tersedia.